

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar manusia. Pendidikan dapat menjadikan bangsa maju dan mampu bersaing dengan bangsa lain.¹ Kemajuan individu dan nasional ditentukan oleh sistem pendidikan. Meningkatkan standar pendidikan merupakan indikator baik pembangunan suatu negara. Peningkatan pertumbuhan pendidikan memerlukan upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu pengembangan potensi yang dimiliki setiap orang. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menjabarkan tujuan sistem Pendidikan Nasional dengan jelas menyatakan hal ini:

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang berkualitas. Dalam konteks mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbadan sehat, kaya akan informasi, mampu berpikir kreatif, dan rasa moralitas yang kuat.²

Dalam pendidikan dibutuhkan pendidik yang mengerti perkembangan peserta didik sehingga guru dapat mengetahui dengan benar dan tepat pendekatan yang harus dilakukan pada anak didiknya. Guru dapat membimbing anak melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami anak,

¹ Widayati, S, *Reformasi Pendidikan Dasar*. (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2002), hal.6

² Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori, dan Aplikasi"* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI, 2019), hal. 24

baik secara fisik maupun mental. Misalnya pada usia sekolah secara emosional mereka masih mengedepankan ego, disinilah tugas seorang guru dalam mengarahkan membimbing anak ke arah yang positif. Guru juga harus memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga ia dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi anak untuk kemudian ditentukan solusi dan pendekatan yang tepat.³

Selain itu, aspek terpenting dalam KBM adalah pemilihan guru dalam hal strategi pembelajaran yang efektif. Peserta didik tidak akan bosan dan mampu memotivasi diri jika pengajar menggunakan taktik dan strategi yang tepat. Antusiasme peserta didik dalam belajar baik di dalam maupun di luar kelas berbanding lurus dengan tingkat motivasinya. Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) guru mungkin menyadari perlu adanya penggunaan metode pengajaran yang kreatif. Beberapa hal tersebut sangat penting dikuasai oleh seorang pendidik sebab akhir-akhir terdapat problem dalam proses pembelajaran yaitu prokrastinasi akademik dan kejenuhan belajar yang dialami oleh peserta didik.

Berdasarkan data yang diperoleh diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020, bahwa data kejenuhan belajar menunjukkan sebanyak 66,67% intensitas kejenuhan belajar siswa berada dalam kategori sangat tinggi, 33,34 % dalam kategori sedang.⁴

³ Fauzan, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Tangerang Selatan: GP Press, 2017), hal. 37

⁴ Dera Afri dkk, Perbedaan Tingkat Burnout Siswa Kelas XII MAN 2 Pekanbaru yang Boarding School dengan Tinggi Bersama Orang tua, *Jurnal Wahana Konseling*, Vol. 6 No. 2 September 2023, hal. 154

Kejenuhan berasal dari kata jenuh yang berarti padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi menampung jika dikaitkan dengan kejenuhan belajar.⁵ Menurut Siti Rosmaidah, Ecep Supriatna dan Rima kejenuhan belajar merupakan kondisi yang dialami seseorang yang merasa bosan dan lelah sehingga menyebabkan rasa tidak bersemangat dalam menjalankan aktivitas belajar.⁶

Penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Blitar, MTsN 1 Blitar berada di Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur, tepatnya sebelah barat kota Blitar kurang lebih 25 KM. Madrasah ini merupakan madrasah tertua di Kabupaten Blitar. MTsN 1 Blitar adalah madrasah yang berlatar belakang islami dan memiliki visi dan misi islami. Selain itu, MTsN 1 Blitar memiliki segudang prestasi dan keunggulan dari para peserta didiknya baik secara akademik maupun non Akademik. Namun pada kenyataan yang ada setelah peneliti melakukan tinjauan awal ke objek penelitian di MTsN 1 Blitar. Bahwa masih terdapat peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik dan kejenuhan belajar. Ada guru yang mengeluh soal siswa yang sering terlambat mengerjakan atau mengumpulkan tugas dan bosan ketika pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa tersebut mengalami kejenuhan belajar. Maka apabila kejenuhan belajar dibiarkan terus berkembang, maka pembelajaran di dalam kelas akan semakin tidak efektif dimana peserta didik akan lebih mengabaikan tugas dan tanggung jawabnya lebih memilih mengabaikannya dengan melakukan tindakan yang lebih

⁵ Nur Saqinah, Hadi Pajarianto, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2021) hal. 101.

⁶Siti Rosmaidah, Ecep Supriatna dan Rima Irmayanti, Gambaran Kejenuhan Belajar Siswa SMK Kelas X, *Jurnal Fokus*, Vol. 4 No. 4 Juli 2021. hal. 258.

disenangi serta akan berdampak pada hasil belajar mereka. Tujuan pendidikan nasional juga tidak akan tercapai jika kejenuhan belajar di madrasah tidak ditangani dengan baik. Oleh karena itu penting bagi pendidik untuk mengatasi masalah ini dengan strategi-strategi tertentu. Pada penelitian ini peneliti lebih berfokus pada guru PAI sebab guru PAI di MTsN 1 Blitar memiliki cara tersendiri agar pembelajaran terlihat menarik dan tidak membosankan.⁷

Melihat fenomena tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana kejenuhan yang terjadi di MTsN 1 Blitar dan cara guru PAI dalam mengatasi kejenuhan peserta didik di MTsN 1 Blitar, yang mana problem-problem tersebut memerlukan strategi khusus dari guru-guru PAI supaya di dalam diri peserta didik tertanam rasa tanggung jawab terhadap apa yang telah menjadi tugasnya dan dapat lebih fokus dalam pembelajaran sehingga dapat terwujudnya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Deskripsi Kejenuhan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar"**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dirumuskan fokus penelitiannya sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk kejenuhan belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar?

⁷ Wawancara dengan bapak Khoirul Mutaqin, Guru PAI, tanggal 6 Oktober 2024

- b. Bagaimana faktor yang menyebabkan kejenuhan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar?
- c. Bagaimana cara guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang ada, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan bentuk kejenuhan belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan gama islam di Madarsaha Tsanawiyah Negeri 1 Blitar.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan gama islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar.
- c. Untuk mendeskripsikan cara guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar.

D. Kegunaan Tujuan

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan pengetahuan dan wawasan keilmuan tentang deskripsi kejenuhan belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama

Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai kajian literatur bagi penelitian serupa.

2. Secara Praktis

1) Bagi Guru

Adanya penelitian ini diharapkan guru pendidikan agama islam dapat mengatasi kejenuhan belajar peserta didik dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan, guru dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan acuan dalam proses mengajar.

2) Bagi Lembaga

Adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan bahan pertimbangan bagi lembaga untuk membantu menciptakan kebijakan yang berhubungan dengan tahapan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik.

3) Bagi Peneliti lainnya

Sebagai peneliti hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan bisa digunakan sebagai tambahan referensi, inspirasi, maupun informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam meningkatkan rancangan penelitian serta mengembangkan hasil penelitiannya tersebut.

E. Penegasan Istilah

Penegasan Konseptual

Penegasan konseptual adalah suatu penegasan yang diberikan untuk memahami dan mempelajari sebuah makna dengan teliti dan mendalam serta

sesuai dengan kamus sehingga tidak salah menafsirkan sesuatu yang sedang diteliti. Maka dari itu beberapa penegasan istilah dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Kejenuhan belajar

Menurut Nur Saqinah dan Hadi Pajariato kejenuhan belajar adalah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi menampung jika dikaitkan dengan kejenuhan belajar.⁸

b. Pembelajaran Pendidikan agama Islam

Pembelajaran Pendidikan agama Islam adalah usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.⁹ Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Daradjat adalah pembentukan kepribadian muslim atau pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Pembelajaran pendidikan agama islam meliputi SKi, aqidah akhlak, fikih dan al quran hadits¹⁰

⁸ Nur Saqinah, Hadi Pajariato, *Psikologi Pendidikan*.hal. 101

⁹ Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal 15

¹⁰ Samrin, Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8 No. 1, 2015, hal. 105

Berdasarkan penegasan secara konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dari deskripsi kejenuhan belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar adalah segala penjelasan atau penjabaran yang berhubungan dengan kejenuhan belajar yang dialami peserta didik selama pembelajaran yang berfokus pada bentuk kejenuhan belajar, faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar serta cara atau strategi yang digunakan untuk mengatasi problem ini agar peserta didik dapat bertanggung jawab atas apa yang menjadi tugasnya dan lebih fokus belajar sehingga tujuan pendidikan dapat terwujud.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk mempermudah membaca, memahami dan menelaahi isi kandungan yang ada dalam laporan penelitian. Pada penelitian kualitatif ini terdiri dari enam bab yang berisi:

1. Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian inti:
 - a) Bab I, Pendahuluan. Pada bab pendahuluan ini, terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian (rincian pertanyaan tentang pokok masalah yang hendak diteliti oleh peneliti), tujuan penelitian (sebuah pernyataan yang menjelaskan keinginan peneliti untuk mendapatkan jawaban dari

rumusan masalah), kegunaan penelitian (manfaat peneliti terdiri dari dua hal yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis), penegasan istilah, dan di akhiri dengan sistematika pembahasan (alur penulisan penelitian).

- b) Bab II, Kajian Pustaka. Pada bab kajian pustaka ini, terdiri dari deskripsi teori dan penelitian terdahulu. Kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu. Pada bab ini berfungsi mengetengahkan acuan teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian terhadap deskripsi kejenuhan belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar
- c) Bab III, Metode Penelitian. Pada bab metode penelitian ini, berisi rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.
- d) Bab IV, Hasil penelitian, berisi deskripsi data umum berisi paparan data dan temuan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar
- e) Bab V adalah pembahasan dari hasil penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar
- f) Bab VI, Penutup. Pada bab penutup ini merupakan akhir dari penulisan skripsi yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang terkait dengan hasil penelitian